

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN
BERDASARKAN TOPIK TERTENTU MELALUI MEDIA PRESENTASI
PADA SISWA KELAS XII SMALB TUNARUNGU KARYA MULIA SURABAYA**

Totok Warsito

**Guru SMALB Karya Mulia Surabaya
(totokwarsito@gmail.com)**

Abstrak

Keterampilan menulis karangan berdasarkan topik tertentu melalui media presentasi yang digunakan pembelajaran bagi siswa kelas XII SMALB Tunarungu Karya mulia Surabaya sangat membantu mempermudah pemahaman siswa. Guru dapat menjelaskan berbagai pengetahuan, baik melalui tulisan, gambar hidup (video), maupun gambar mati. Bahkan guru dapat memilih berbagai informasi melalui internet yang disambungkan pada media presentasi. Media ini dikembangkan karena pelajaran menulis berdasarkan topik tertentu menemui kendala, yang terbukti dari masih rendahnya nilai hasil belajar siswa, jauh di bawah KKM. Oleh karena itu, penulis tergugah untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mencakup 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian dimulai dari kegiatan pra tindakan, dilanjutkan dengan siklus-1, siklus-2, sampai dengan siklus-3. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas XII SMALB Karya Mulia Surabaya dalam menulis berdasarkan topik tertentu melalui media presentasi.

Kata Kunci: Menulis berdsarkan topik tertentu, media presentasi.

Abstract

Writing skills based on the topic of the presentation by some used in the lesson for students of class XII SMALB Tunarungu Karya Mulia Surabaya is to help the students. Teachers can explained a knowledge of the images through life (video), picture dead, even a teacher can make variety of information are connected through the internet at the time. Media is developed for writing on a specific topic in learning encounters many obstacles, based on a particular topic proven low-self municipality study result of the students far below KKM. For that writer do a class action research (PTK) includes 3 cycle and each cycle consists of two times. The research starts from the pre action activities as spearhead of research action class, and then continued with a cycle 1, 2, to cycle the cycle 3. The results indicate an increase in the class learned the student of class XII SMALB Karya Mulia Surabaya based on a specific topic during a presentation by the media.

Keywords:writing based on specific topics, medium of presentation.

A. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) adalah keterampilan menulis sebab mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan.

Pelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia untuk siswa SMALB diarahkan pada peningkatan pencapaian kompetensi yang melibatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan berbagai makna dengan langkah-langkah retorika yang benar di dalam teks tertulis tentang suatu topik.

Pemilihan topik hendaknya yang berkaitan dengan pengalaman nyata di dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) dengan penekanan pada ciri-ciri ragam bahasa tulis. Menurut Akhadiah, dkk. (1988:2), menggunakan bahasa tulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat/ tertulis.

Proses pembelajaran keterampilan menulis dapat diwujudkan dalam bentuk materi pelajaran menulis dengan berbagai indikatornya. Sebagaimana materi pelajaran lainnya, materi pelajaran menulis ini pun seharusnya disajikan secara bertahap karena menulis merupakan keterampilan lanjutan yang cukup kompleks.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh cara guru menyampaikan materi pelajaran, apakah dapat dengan mudah atau tidak dipahami siswa. Oleh karena itu, penyampaian materi tidak terlepas dari penggunaan alat

bantu yang menunjang pemahaman siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan guru.

Penyiapan dan penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab guru di mana media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Segala alat fisik yang dapat digunakan menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti film, buku, dan kaset menurut Arief S.Sadiman, (1984:6) dapat disebut sebagai media.

Media yang marak digunakan saat ini adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran komputer dan multimedia. Di dalam tulisan ini, media pembelajaran yang digunakan guru untuk membelajarkan peserta didik SMALB menulis "Karangan Berdasarkan Topik Tertentu" pada mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK adalah media presentasi (*powerpoint*).

SMALB Karya Mulia Surabaya dalam mengembangkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) menulis "Karangan Berdasarkan Topik Tertentu" mengalami hambatan yang dibuktikan dengan hasil tes awal yang tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Rincian hasil tes yang diikuti oleh 7 siswa adalah 71,4% memperoleh nilai 45, dan 14,3% memperoleh nilai 50, serta 14,3% memperoleh nilai 55.

Dengan memperhatikan pencapaian nilai hasil belajar tersebut di atas, guru haruslah berusaha keras untuk memperbaikinya, misalnya dengan cara berinovasi melalui pelak-

sanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui PTK tentang “Menulis Karangan Berdasarkan Topik Tertentu Melalui Media Presentasi” pada Siswa Kelas XII SMALB Tunarungu Karya Mulia Surabaya, guru diharapkan dapat mengungkapkan dampaknya terhadap hasil perolehan nilai, apakah sudah sesuai dengan standar KKM.

Mengingat media presentasi *powerpoint* merupakan media yang dapat memvisualisasikan obyek yang abstrak menjadi nyata, maka sesuai karakteristik siswa tunarungu yaitu “Pemata” dan sulit mengeksploitasi hal-hal yang abstrak, maka penulis berpendapat bahwa penggunaan media presentasi dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan berdasarkan topik tertentu.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dijadikan sebagai fokus pembahasan di dalam penelitian ini adalah proses dan hasil belajar menulis berdasarkan topik tertentu melalui media presentasi pada siswa kelas XII SMALB Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya tahun pelajaran 2012/2013.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi yang bermakna bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran menulis karangan topik tertentu melalui penggunaan media bagi siswa tuna rungu yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan hasil pendidikan luar biasa. Metode menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan menggunakan media diharapkan akan menjadi wahana dalam melatih guru mengembangkan ilmu

pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu pendidikan/pembelajaran Sekolah Luar Biasa Tuna Rungu Karya Mulia Surabaya

B. KAJIAN LITERATUR

1. Menulis merupakan kemampuan mengemukakan gagasan atau pikiran secara tertulis

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada kelas XII SMALB adalah “Menulis atau mengarang dengan topik tertentu”. Menulis atau mengarang pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan mengirimkannya kepada orang lain Syafie'ie (1988:78).

Selanjutnya, menulis atau mengarang menurut Tarigan (1986:21), adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Topik berarti pokok pembicaraan atau pokok permasalahan, yang akan digarap menjadi karangan sebagai jawaban atas pertanyaan masalah apa yang akan ditulis. Jika seseorang akan menulis karangan, maka ia terlebih dahulu harus memilih dan menetapkan topik karangannya.

Menulis menurut Lado dalam Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno (2009:5) adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain, atau suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Pengertian menulis secara lebih khusus lagi

dirumuskan McCrimmon yang dirujuk oleh St. Y. Slamet (2008:141) yaitu kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Proses menulis mencacu pada aktivitas proses berpikir dan serangkaian aktivitas sebab dalam menulis, seseorang dituntut menuangkan gagasan dalam bentuk tertulis. Cuningham & Cuningham dalam Rubin (1995:128) mengklasifikasikan proses berpikir mengandung sejumlah esensi meliputi mengingat, menghubungkan, membayangkan, memonitor, mereviu, mengevaluasi, dan menerapkan. Menulis dan berpikir berkaitan erat dalam menghasilkan karangan yang berkualitas.

Melalui penelitian tentang menulis karangan berdasarkan topik tertentu ini diharapkan siswa dapat mengarang atau menulis karangan dengan mengambil topik atau permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka, yaitu berupa gambar-gambar peristiwa yang disajikan dalam media presentasi. Lingkungan sekitar dimaksudkan sebagai bahan diskusi siswa sehingga mereka dapat menuliskannya dalam bentuk karangan.

Pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses merupakan suatu alternatif untuk mencapai keterampilan menulis pembelajar secara efektif. Hal ini dimungkinkan karena diterapkannya proses kreatif dalam menulis yang diimplementasikan melalui tahap-tahap kegiatan yang dapat dilakukan

pembelajar, yaitu pra menulis, membuat konsep, merevisi, menyunting, dan berbagi (*sharing*). Proses menulis itu tidak selalu bersifat linier tetapi dapat bersifat *nonlinier* dan perlu disesuaikan dengan berbagai jenis tulisan yang disusun.

Selanjutnya, untuk menghasilkan tulisan yang baik dan sempurna dapat dipelajari melalui proses kegiatan menulis. Proses menulis dapat dilakukan 3 tahapan besar, yaitu (a) tahap persiapan atau sebelum menulis (misalnya membuat kerangka, dsb.), (b) tahap menulis yang berarti segala sesuatu yang menyangkut kegiatan menulis grafis, pendeskripsian, dan isi, dan (c) tahap setelah menulis yang antara lain meliputi kegiatan menyunting tata tulisan, diksi, dsb.

Tampaklah bahwa hakikat menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan atau pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan.

2. Hasil Belajar Menulis Karangan Berdasarkan Topik Tertentu

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru atau tenaga pendidik yang profesional. Menurut Gagne dan Briggs yang dirujuk oleh Wahyudin Nur Nasution (2006:2) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam kegiatan belajarnya perlu dilakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (*domain*), yaitu: (1) domain kog-

nitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal) (Depdiknas, 2003:3).

Caroll yang pendapatnya dirujuk R. Angkowo & A. Kosasih (2007:51), Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, (5) lingkungan. Lebih khusus lagi, pendapat Clark yang dirujuk oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001:39) mengungkapkan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% lainnya dipengaruhi oleh lingkungan.

Simpulan paparan tentang hasil belajar siswa adalah merupakan pemberian skor penilaian setelah mengikuti pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor kemampuan dan lingkungan, baik penilaian ketika proses belajar/evaluasi proses maupun evaluasi setelah mengikuti pembelajaran atau evaluasi hasil.

Bertolak dari penjelasan di atas, penelitian "Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Berdasarkan Topik Tertentu melalui Media Presentasi pada Siswa Kelas XII SMALB Karya Mulia Surabaya Tahun pelajaran 2012/2013" dalam pelaksanaan proses

pembelajaran menulis menggunakan tiga tahap yaitu tahap sebelum menulis, tahap menulis, dan tahap setelah menulis.

3. Penggunaan media dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan topik tertentu.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari penggunaan media. media merupakan wahana penyalur pesan (dapat berupa materi pelajaran).

Media sebagai sumber belajar apabila dilihat dari pengertian harfiahnya terdapat manusia di dalamnya, benda, atau segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi mereka dalam pembelajaran. Adanya media berbasis TIK khususnya yang menggunakan *powerpoint* mendorong peserta didik mempunyai keinginan untuk maju, kreativitas yang tinggi, dan memuaskan dalam perkembangan mereka di kehidupan kelak. Corte dalam Winkel (1996:285) mengatakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai sarana *nonpersonal* (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar dan memegang peranan besar dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan instruksional.

Sasaran antara penggunaan media adalah guru agar mampu menciptakan sesuatu yang baru dan memanfaatkan sesuatu yang telah ada untuk digunakan dengan bentuk dan variasi lain yang berguna dalam kehidupan siswanya. Dengan demikian, siswa

dapat dengan mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru kepada mereka. Tampaklah bahwa media merupakan alat yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan mengingat sesuatu dengan mudah dan retensinya berlangsung lebih lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran secara tatap muka atau ceramah tanpa alat bantuan.

Soeparno (1987:8) mengemukakan beberapa alasan memilih media dalam proses pembelajaran, yakni:

- a. berbagai macam media mempunyai kemungkinan untuk dipakai di dalam proses pembelajaran,
- b. media hanya cocok untuk menyampaikan informasi tertentu,
- c. setiap media mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dengan media lain,
- d. pemakai media mempunyai perbedaan tersebut antara yang seorang dengan yang lainnya, dan
- e. perbedaan situasi dan kondisi tempat media digunakan.

Memilih media tidak mudah karena harus memperhatikan beberapa ketentuan dengan pertimbangan bahwa penggunaan media harus benar-benar berhasil guna dan berdaya guna untuk meningkatkan dan memperjelas pemahaman siswa. Media yang saat ini dinilai dapat memberikan informasi lebih jelas bagi siswa adalah media berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yang salah satunya adalah media presentasi atau media *powerpoint*. *Microsoft powerpoint* merupakan sebuah *software* yang berbasis multimedia. Program ini dirancang khusus untuk

menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.

Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan yang dimilikinya, seperti pengolahan teks, wacana, dan gambar, serta animasi yang dapat diolah sendiri sesuai kreativitas penggunanya. Pada prinsipnya, program ini terdiri atas beberapa unsur rupa, dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud terdiri dari slide, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Unsur rupa tersebut dapat kita buat tanpa gerak, atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan kita.

Seluruh tampilan program ini dapat diatur sesuai keperluan, apakah sesuai dengan waktu yang diinginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol *mouse*. Jika digunakan untuk penyampaian bahan belajar yang mementingkan terjadinya interaksi peserta didik dengan tenaga pendidik, maka biasanya kontrol operasinya dilakukan secara manual.

Penggunaan program *powerpoint* ini pun memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- b. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan belajar yang disaji-

- kan.
- c. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
 - d. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan belajar yang sedang disajikan.
 - e. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai berulang-ulang.
 - f. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetic (CD/Flashdisk), sehingga praktis untuk di bawa ke mana saja.

Keberhasilan pembelajaran menulis karangan juga terlihat pada hasil penelitian Lestari DY pada tahun 2008 tentang peningkatan hasil belajar menulis karangan deskripsi dengan gambar dan imajinasi http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra_indonesia/article/view/211 (diakses pada tanggal 31 Januari 2013). "Pada siklus-1, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan sebesar 18,61% sehingga mencapai 64,40%. Pada siklus-2, rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan sebesar 14,06% dari siklus-1 sehingga mencapai 78,46%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan gambar dan imajinasi, kemampuan siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dalam menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan sebesar 32,67%. Keberhasilan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leita NR (2009) <http://library.um.ac.id/free-contentarits/index.php/pub/detail/leita-ninis-restanti-38689.html> (diakses tanggal 31 Januari 2013). Hasil tin-

dakan siklus-1 menunjukkan bahwa siswa belum mencapai hasil yang maksimal" Hal ini terbukti bahwa hanya 3 dari 37 siswa yang mampu mencapai standar minimal persentase indikator keberhasilan yang disyaratkan" Aspek yang mencapai nilai cukup baik adalah aspek kebahasaan, sedangkan aspek isi belum tercapai, terutama subaspek kerincian "Hasil tindakan siklus-2 II menunjukkan bahwa siswa telah mencapai standar minimal persentase keberhasilan". Nilai rata-rata siswa pada siklus-2 mengalami peningkatan sebesar 27,4% dari siklus-1 Nilai rata-rata siswa dalam tes menulis karangan deskripsi mencapai 86,1%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa dengan memanfaatkan media lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMALB Karya Mulia Surabaya selama 4 bulan (September sampai dengan Desember 2012). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa yang menjadi responden 7 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dari:

1. Perencanaan tindakan

Di samping mempersiapkan RPP, dipersiapkan juga alat bantu pembelajaran, instrumen penelitian (observasi untuk melihat proses pelaksanaan penelitian), dan alat tes untuk mengukur tingkat keber-

hasilan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan berdasarkan topik tertentu melalui media presentasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan mencakup (a) kegiatan pendahuluan yang bertujuan memotivasi siswa dan membangun sikap keterarahwajahan dan keterarahsuraan, (b) kegiatan inti yang terdiri atas tahap sebelum menulis, tahap selama menulis, dan tahap sesudah menulis, dan (c) kegiatan penutup.

Selanjutnya, metode pengamatan/observasi dilakukan untuk mengamati dan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan atau ketika pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati adalah kegiatan siswa sesuai dengan yang terdapat pada lembar kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis berdasarkan topik tertentu. Metode refleksi digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penilaian proses dan hasil dalam menulis berdasarkan topik tertentu.

Berdasarkan hasil analisis data akan diketahui berbagai unsur yang masih menjadi hambatan siswa dalam menulis berdasarkan topik tertentu. Hasil analisis data digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi yang dilanjutkan dengan penentuan dan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah selesai melaksanakan semua tahap yang membentuk satu siklus, penulis akan melanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang

berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Hal ini dilakukan sampai dengan siklus ketiga di dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, baik secara manual maupun melalui foto digital, khususnya tentang proses pelaksanaan tindakan. Data juga dikumpulkan melalui tes/ evaluasi, baik evaluasi untuk mengetahui keberhasilan maupun untuk menyusun rencana selanjutnya.

Kemudian, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan tabel untuk menyeleksi dan menyederhanakan perolehan nilai yang dicapai siswa

Pada pelaksanaan tindakan penelitian. Kemudian, data yang dikemas di dalam tabel dideskripsikan secara naratif sehingga kesimpulan penelitian dapat dirumuskan sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Siklus-1 pada tahap sebelum-menulis, penulis mempunyai catatan, yaitu: ketika siswa diajak menyaksikan tayangan gambar pada media presentasi, siswa tampak senang dan melihat tayangan dengan seksama. Ketika guru mengadakan percakapan tentang kegiatan *outbond* yang telah ditampilkan pada media presentasi, siswa kelihatan masih belum atau kurang bisa menanggapi. Siswa berusaha menjawab pertanyaan guru namun masih bingung membuat kerangka karangan. Ada seorang siswa yang aktif mengikuti cara mengembangkan

kerangka karangan menjadi paragraf meskipun kalimatnya agak kacau.

Kebingungan siswa disebabkan mereka belum terbiasa dalam menerapkan kata demi kata hasil percakapan dan jawaban dari pertanyaan guru sebagai kerangka karangan. Dalam kaitan ini, siswa masih memerlukan latihan termasuk pengembangan sebuah paragraf pemberian judul karangan, penyampaian tanggapan tentang judul. Oleh karena itu, bimbingan guru mutlak sangat dibutuhkan.

Pada tahap menulis, siswa membuat kerangka karangan melalui media presentasi dengan bimbingan guru. Kemudian, siswa secara individual mengembangkan kerangka tersebut sehingga menjadi sebuah paragraf karangan. Siswa dapat meminta bantuan dan bimbingan guru jika diperlukan. Kesulitan yang biasanya dihadapi siswa adalah menulis kalimat karena ada kecenderungan mereka membolak-balikkan kata. Dalam hal ini, penulis harus memberikan perhatian lebih khusus agar mereka dapat menulis dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selanjutnya, pada tahap setelah menulis, hampir semua siswa tidak memperhatikan ejaan yang baik dan benar dalam menulis. Penyebabnya adalah dikarenakan mereka belum sepenuhnya mengetahui kesalahan, baik tata cara dalam penulisan maupun isi dan struktur kebahasaannya. Oleh karena itu perlu diperbanyak latihan agar siswa terbiasa dengan pemakaian tanda baca dan huruf-huruf capital, dsb.

Pada siklus-2 tahap sebelum menulis, penulis mencatat bahwa ketika guru mengajak siswa bercakap-cakap tentang tayangan hasil karangan yang lalu, beberapa siswa langsung memberi reaksi, baik dalam menjawab pertanyaan maupun memberi pernyataan. Masih ada siswa yang cenderung diam (tidak aktif) ketika guru memberikan pertanyaan seputar tayangan. Siswa mulai memberikan respons/tanggapan dalam membuat kerangka walaupun masih dengan bimbingan guru. Dalam mengembangkan kerangka menjadi sebuah paragraf dan merumuskan judul, siswa masih dibimbing guru. Tujuannya adalah agar siswa semakin membiasakan diri menerapkan kata demi kata hasil percakapan sebagai kerangka karangan, karena siswa mulai mengenal dan memahami cara belajar melalui media presentasi.

Pada tahap menulis, perasaan senang siswa tumbuh dan berkembang sehingga mereka berusaha menulis meskipun masih bertanya-tanya, baik kepada teman maupun kepada guru ketika membuat kerangka karangan. Kegiatan berikutnya adalah siswa secara pribadi mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah paragraf di bawah bimbingan guru. Ada kecenderungan siswa untuk tidak menggunakan pedoman pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai contoh adalah penggunaan huruf besar (kapital) yang sering dilupakan siswa. Untuk penyusunan kalimat, kontrol guru sangat dibutuhkan. Perkembangan yang dapat dicatat adalah bahwa siswa sudah mulai memperhatikan ejaan yang baik dan

benar meskipun masih ada kesalahan. Guru harus tetap mengadakan kontrol dan bimbingan terutama dalam menulis paragraf sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) termasuk keruntutan dan isi dalam karangan.

Pada siklus-3 tahap sebelum menulis, siswa mulai terbiasa membuat kerangka karangan berdasarkan percakapan topik tertentu dan kemudian mengembangkannya menjadi sebuah paragraf. Dalam merumuskan judul, siswa mulai kelihatan berusaha mandiri meskipun dalam pelaksanaannya masih ada yang membutuhkan bimbingan guru. Pada tahap menulis, ketika membuat kerangka tulisan dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf, siswa telah dapat melakukannya dan kesalahan yang dibuat siswa sudah semakin berkurang.

Meskipun demikian, guru harus tetap mengadakan kontrol dan bimbingan terutama dalam menulis paragraf sesuai EYD termasuk keruntutan dan isi dalam menulis karangan berdasarkan topik tertentu. Pada tahap setelah menulis, siswa mulai memperhatikan ejaan yang baik dan benar dalam menulis dan kesalahan yang dibuat semakin berkurang.

Hasil penelitian tentang pembelajaran menulis karangan berdasarkan topik tertentu melalui media presentasi pada siswa kelas XII SMALB Karya Mulia Surabaya tahun pelajaran 2012/2013 dari pra tindakan, siklus-1 sampai dengan siklus-3 menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan sebagaimana yang disajikan pada tabel 2.

Pada pra tindakan pembelajaran menulis karangan berdasarkan topik tertentu, kemampuan siswa tergolong rendah atau kurang alias belum memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan, yaitu 70. Tampaklah bahwa 71,4% (5 dari 7 siswa) memperoleh nilai Kurang (49), dan 28,6% (2 siswa) memperoleh nilai Cukup (50-69) dengan nilai rata-rata 47,1. Pencapaian hasil belajar yang demikian ini masih jauh dari target nilai yang sudah ditentukan dalam standar KKM.

Hasil tindakan pada siklus-1 menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik. Jumlah siswa yang mendapat nilai Kurang (49) mengalami penurunan, dari yang semula berjumlah 5 orang (71,4%) pada pra tindakan berkurang menjadi 2 orang (28,6 %) pada tindakan siklus-2, sehingga siswa yang mendapatkan nilai Cukup (50-69) menjadi 5 orang (71,4%) dengan nilai rata-rata 52,2. Dengan demikian, hasil pembelajaran menulis karangan berdasarkan topik tertentu melalui media presentasi telah mengalami peningkatan, meskipun belum sepenuhnya memenuhi standar KKM,

Pada tindakan siklus-2, terdapat peningkatan dibandingkan dengan siklus-1. Siswa yang berada pada posisi rentangan nilai Kurang (49) pada siklus-1 berkurang, yang semula jumlah 2 orang (28,6%) menjadi 0 (0 %) pada siklus-2; siswa yang berada pada posisi rentangan nilai Cukup (50-69) pada siklus-1 menurun jumlahnya, dari yang semula 5 orang (71,4%) menjadi 3 orang (42,8%) pada siklus 2. Hasil lainnya adalah bahwa sebelumnya tidak ada siswa yang memperoleh nilai

B (70-89) pada siklus-1 tetapi menjadi 4 orang (57,1%) pada siklus-2 dengan nilai rata-rata 67,7.

Selanjutnya, hasil tindakan siklus-3 menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan, yaitu dari rata-rata 65,9 pada siklus-2 meningkat menjadi rata-rata 71,9 yang berarti sudah memenuhi standar KKM yang sudah ditentukan, yaitu 70.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Menulis Berdasarkan Topik Tertentu pada Pra tindakan sampai dengan Siklus-3

No.	Rentangan Nilai	Evaluasi							
		Pra Tindakan		Tind Siklus I		Tind Siklus II			
1	K (-40)	5	71,4 %	2	28,6 %	0	0 %	0	0 %
2	C (50 - 69)	2	28,6 %	5	71,4 %	3	42,8 %	1	14,3 %
3	B (70 - 89)	0	0 %	0	0 %	4	57,1 %	6	85,7 %
4	BS (90 -100)	0	0 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa Kelas XII SMALB Karya Mulia Surabaya adalah keterampilan menulis khususnya menulis karangan berdasarkan topik tertentu sesuai yang terkandung dalam KD. Untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan berdasarkan topik tertentu harus dengan latihan yang sungguh-sungguh. Ketidak-berhasilan dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan berdasarkan topik tertentu akan berakibat pada hasil pembelajaran yang tidak memenuhi standar KKM.

Pembelajaran menulis karangan berdasarkan topik tertentu melalui

media presentasi merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan. PTK ini telah membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XII SMALB Karya Mulia Surabaya tahun pelajaran 2012/2013 secara signifikan.

Pembelajaran menulis karangan apabila dilaksanakan sungguh-sungguh dengan menggunakan media akan memperlihatkan hasil dan manfaatnya karena siswa dibimbing untuk senantiasa berlatih menulis berdasarkan apa yang mereka amati menurut situasi dan kondisi mereka. Penggunaan strategi dan atau media pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan belajar. Penggunaan media presentasi dalam pembelajaran menulis karangan berdasarkan topik tertentu di kelas XII SMALB Karya Mulia Surabaya telah membuktikan keberhasilannya.

Keberhasilan pembelajaran melalui media presentasi juga terlihat pada hasil penelitian terdahulu yaitu "Penggunaan Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Ricci II Bintaro" oleh Ismadi, IT (2009) dalam <http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=154752>, diakses hari Kamis, tanggal 1 Februari 2013, "Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti bila guru melaksanakan pembelajaran dengan media gambar, masih terdapat 15% siswa yang tidak tuntas belajar, dan rerata hasil belajar 78%. Ini disebabkan oleh pembelajar-

an kurang menarik, cenderung membosankan sehingga siswa cenderung pasif dan kurang semangat. Dengan media *powerpoint* siswa yang tidak tuntas belajar mengalami penurunan, yaitu 6% dan rerata hasil belajar 84% pada siklus II dan 88% pada siklus III. Ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media *powerpoint*, siswa aktif dan bersemangat karena pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga hasil belajar pun meningkat.”

Pembelajaran dengan menggunakan media presentasi (*powerpoint*) sangat cocok diimplementasikan pada siswa tunarungu karena salah satu karakteristik mereka adalah pemata artinya mereka dalam menangkap dan memahami keadaan sekitar dengan mata atau visual sebagai kompensasi pendengaraannya. Media presentasi (*powerpoint*) ini merupakan media audio visual, dengan media ini pembelajaran tidak lagi mendengarkan tetapi melihat dan merasakan. Menurut Einstein yang pendapatnya dirujuk oleh Rochman, M Nur, dkk. (2007:5) mengatakan bahwa penglihatan (visual) berisi lebih banyak informasi dari pada indera kita yang lain.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil belajar menulis karangan berdasarkan topik tertentu pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII SMALB Karya Mulia Surabaya dapat meningkat melalui Media Presentasi. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil penelitian tindakan kelas tentang menulis karangan berdasarkan topik tertentu yang diperoleh pada siklus I. Jumlah siswa yang mendapat

nilai kurang (-49) berkurang semula berjumlah 5 orang (71,4%) menjadi 2 orang (28,6 %) pada siklus I, siswa yang mendapatkan nilai nilai C (50-69) menjadi 5 orang (71,4%) dengan nilai rata-rata 52,2. Dengan demikian tampak adanya peningkatan hasil pembelajaran menulis karangan berdasarkan topik tertentu melalui media presentasi, meskipun belum memenuhi standar ketuntasan minimum (KKM).

Demikian juga pada tindakan siklus II terdapat peningkatan bila dibanding dengan siklus I. Siswa yang mendapat nilai K (-49) pada siklus I berkurang, dari jumlah 2 orang (28,6 %) menjadi 0 (0 %) pada siklus II, sedangkan siswa yang mendapat nilai C (50-69) pada siklus I berjumlah 5 orang (71,4 %) menjadi 3 orang (42,8 %) pada siklus II. Sehingga siswa yang berada pada posisi rentangan nilai B (70-89) pada siklus I tidak ada alias 0% menjadi 4 orang (57,1%) pada siklus II dengan nilai rata-rata 67,7. Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan, yaitu dari rata-rata 52,2 pada siklus I meningkat menjadi rata-rata 67,7. Meskipun nilai tersebut belum memenuhi standar KKM, yaitu 70. Peningkatan perolehan nilai hasil belajar menulis karangan berdasarkan topik tertentu yang cukup signifikan dapat juga dilihat pada siklus III, yaitu dari yang semula rata-rata 67,7 pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 71,9. Nilai perolehan ini sudah memenuhi standar KKM, yaitu 70.

PUSTAKA ACUAN

- Angkowo, R dan Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, S. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bunawan, L, & Yuwati, C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*, Jakarta Yayasan Santi Rama.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penyusunan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Depdiknas.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*, Flores: Nusa Indah.
- Mastoyo, Tri. 2007. *Pengantar Metode Penelitian bahasa*, Yogyakarta: Caraswatibook
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musaba, Zulkifli. 1994. *Terampil Menulis dalam Bahasa Indonesia yang Benar*, Banjar Masin: Sarjana Indonesia.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2006. *Efektifitas Strategi pembelajaran Kooperatif dan Ekspositori terhadap Hasil belajar Sains Ditinjau dari Cara Berpikir*, Makalah dimuat dalam jurnal penelitian edisi 5 tahun 2006.
- Prayitno dan Amti. 2002. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rifai, Mien A. 1997. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rubin. 1995. *Teaching Elementary language Art, An Integrated approach.*, Boston: Allyn and Bacon
- Sabarti, Akhadijah. dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Sadiman, Arief S. , dkk.1986. *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media*
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan motifasi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafi'ie. 1998. *Retorika dalam Menulis*, Jakarta: Depdikbud.
- Sujana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Suryanti dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Unesa University Pres
- Somad, P. & Herawati, T. 1996. *Ortopaedagogik Anak Tunarungu*, Bandung: Depdikbud.
- Tarigan, D. & Tarigan, H.G. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Aksara Bandung.
- Tarigan, H.G. 1996. *Menulis sebagian dari Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Erlangga.
- Tim Bahasa Indonesia SLB-B Karya Mulia Surabaya. 2003. *Pelaksanaan Metode Maternal Reflektif sebagai upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa di SLB-B Karya Mulia Surabaya*. Makalah disampaikan pada lokakarya dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan di SLB-B Karya mulia Surabaya, tanggal 30 April 2003 di Surabaya.
- Tompkins, Gail E. 1990. *Teaching Writing Balancing Process and Product*, New York: Macmillan Publishing Company
- Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia.
- Website: <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/211>, diakses pada tanggal 31 Januari 2013

Website:<http://library.um.ac.id/free-contentarits/index.php/pub/detail/leitainis-restanti-38689.html>, diakses pada 31 Januari 2013.

Website:<http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=154752>, diakses hari Kamis, tanggal 1 Februari 2013.

Zuchdi, Darmiyati. 1997. *"Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses"*, Karya Ilmiah disajikan dan dibahas pada Senat Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP
